

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT adalah Tuan (Majikan) yang tidak ada Tuan (Majikan) yang sebenarnya selain Dia. Allah adalah Maha Esa di dalam *uluhiyyah*-Nya dan segala sesuatu adalah hamba bagi-Nya. Hanya Dialah satu-satunya yang dituju untuk memenuhi segala hajat makhluk. Hanya Dia satu-satunya yang dapat mengabdikan kebutuhan orang-orang yang berkebutuhan. Dialah yang memutuskan segala sesuatu dengan izin-Nya, dan tidak ada seorangpun yang dapat memutuskan bersama Dia.¹ Dalam Al-Qur'an surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 Allah berfirman:

Artinya : “(1) Katakanlah, Dia-lah Allah yang Maha Esa, (2) Allah adalah Rabb As-shamad, (3) Dia tidak beranak dan tidak

¹Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid XII, (Semarang: CV Wicaksana), 377.

pula diperanakan, (4) Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”

Mayoritas pakar bahasa dan tafsir memahami arti *as-Shamad* yakni, bahwa Allah adalah Dzat yang kepada-Nya mengarah semua harapan makhluk, Dia yang didambakan dalam pemenuhan kebutuhan makhluk serta penanggulangan kesulitan mereka. Kata *as-Shamad* berbentuk ma’rifah (*definit*) yakni dihias oleh *alif* dan *lam* berbeda dengan *ahad* berbentuk *nakirah* (*idefinit*).²

Secara tradisional, pemeluk semua agama yang ada di dunia ini membaca surah atau ayat tertentu dari kitab suci masing-masing sebagai mantra atau jampi. Hal ini tidak dapat dipungkiri. Setiap manusia ingin mengatasi masalah yang Ada. Karena itu, manusia ingin mengatasi permasalahan hidupnya dengan mengikuti partai, ideologi, masalah hidupnya dengan mengikuti kepercayaan atau agama tertentu yang dianggap bisa memberikan

²M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 719.

jalan keluarnya, atau sebagai tempat pelariannya.³ Sebagai bentuk pelarian atau permintaan pertolongan kepada Allah SWT, masyarakat Desa Susukan menggunakan sebuah tradisi agar menjadi jembatan untuk meminta pertolongan dan keselamatan dunia dan akhirat. Tradisi yang digunakan adalah tradisi rujakan (walimatul hamli) acara kehamilan yang memasuki bulan ketujuh dalam masa kehamilan seseorang yang akan menjadi ibu untuk anak pertama. Tujuh bulanan atau rujakan yaitu upacara tradisional selamatan terhadap bayi yang masih dalam kandungan selama tujuh bulan. Batas tujuh bulan, sebenarnya merupakan simbol budi pekerti agar proses persalinan berjalan dengan baik dan selamat.⁴ Seperti asal katanya *slamet* maka selamatan juga mempunyai tujuan agar semua prosesi dapat selamat, selamat dari halangan

³Achmad Chodjim, *Al-Falaq*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2015), 165-166.

⁴Muslim (70 th), 15 Januari 2021, wawancara tentang “Latar Belakang Tradisi Rujakan di Desa Susukan” di Kediaman Rumah Muslim Desa Susukan.

yang membahayakan ibu hamil dan bayinya, dan selamat dari gangguan makhluk halus.⁵

Disamping itu, penulis tertarik untuk mengetahui fungsional Al-Qur'an dan interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci. Konon tradisi rujukan ini terinspirasi dari Al-Qur'an dalam kajian kontemporer, bahwa pelaksanaan rujukan yang didasari oleh pemahaman Al-Qur'an itu adalah Living Qur'an. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian *living quran* untuk mengungkap lebih mendalam tradisi rujukan ini. Oleh karena itu penulis mengambil judul : **Tradisi Rujukan di Desa Susukan (Studi Living Qur'an di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang).**

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka perlu adanya pembahasan ruang lingkup. Pembatasan ruang lingkup dalam

⁵M.Rifa'i, "Etnografi Komunikasi Ritual Tingkeban Neloni dan Miton (Studi Etnografi Komunikasi Bagi Etnis Jawa di Desa Sumpoko Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan) *Journal of Communication*, Vol.2, No.1, (Juni 2017), 28.

penelitian ini ialah Tradisi Rujakan di Desa Susukan (Studi Living Qur'an di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang). Agar masalah tidak terlalu melebar, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa dan Bagaimana Tradisi Rujakan di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?
2. Bagaimana Pelaksanaa dalam Tradisi Rujakan di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?
3. Bagaimana Kandungan dan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tradisi Rujakan di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi target penelitian ini, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah:

1. Untuk Mengetahui Apa dan Bagaimana Tradisi Ruajakan di Desa Sususkan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang

2. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi rujakan di desa
Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang
3. Untuk mengetahui nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tradisi
Rujakan di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa
Kabupaten Serang

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penulis mengharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat untuk wawancara keilmuan khususnya dalam studi living qur'an fokus penelitian Tradisi Rujakan di Desa Susukan (Studi Living Qur'an di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang) dan dapat bermanfaat pula bagi seluruh civitas akademik Jurusan *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai bahan penelitian terhadap studi living qur'an.

2. Secara Praktis

Selain kegunaan teoritis, diharapkan hasil penelitian ini juga mampu memberikan manfaat secara praktis, yaitu dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang bahwa tradisi *rujukan* merupakan salah satu bentuk menghidupan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Dimana ayat Al-Qur'an diyakini memiliki kekuatan bagi kesejahteraan masyarakat desa Susukan dan terhindarnya dari segi bala'. Dengan penelitian ini semoga masyarakat semakin yakin untuk melestarikan tradisi *rujukan* sebagai wujud permohonan do'a bersama oleh masyarakat desa Susukan agar terhindar dari segala bentuk bala'/musibah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu sehingga diketahui perbedaan yang khas antara bagian yang terdahulu dengan kajian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Syaiful Anwar untuk meraih gelar S1 Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Raden Intan Lampung 2019 yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Telonan Kandungan Di Desa Sukoharjo Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara”. Dalam penelitian ini Penulis Syaiful Anwar memaparkan tentang prosesi pelaksanaan telonan kandungan di Desa Sukoharjo yang diawali dengan mengundang sanak saudara dan tetangga untuk hadir dan ikut dalam mendo’akan jabang bayi membacakan surat Yasin dan tahlil yang dilanjutkan dengan pembacaan do’a, dan diakhiri dengan pembagian makanan dan minuman sebagai ucapan terima kasih sekaligus bersedekah. Dan yang membedakan dengan yang penulis angkat ialah prosesi pelaksanaa dalam tujuh bulanan di Desa Susukan diawali dengan memberikan rujak kepada warga dengan mendatangi rumah para warga, khususnya yang dikenal, tujuannya agar para warga mengetahui bahwa akan ada acara *rujukan* (selamatan tujuh bulanan) dan dapat hadir untuk memberikan do’a

untuk sang ibu dan jabang bayi agar diberikan keselamatan sampai waktu persalinan, diakhiri dengan ngeriung (do'a bersama) di sore hari dan pembagian berekat (makanan dan minuman) yang disediakan pelaksana *rujukan*.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Septa Rani Tri Novianti untuk meraih gelar S1 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri Bengkulu 2019 yang berjudul "Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngumpatan (Studi Living Qur'an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas). Dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang tradisi ngumpatan (tujuh bulanan) yang dilakukan pada saat kandungan memasuki usia empat bulan. Pada saat pelaksanaan tradisi ngumpatan ini terdapat pembacaan tiga surat pilihan yaitu Q.S. Yusuf, Q.S. Maryam, dan Q.S. al-Taubah. Dan yang membedakan dengan yang akan penulis angkat ialah tradisi *rujukan* yang ada di Desa Susukan dijalankan ketika kandungan memasuki usia tujuh bulan dan bukan di usia kandungan empat

bulan, selain itu surat pilihan yang dipakai juga berbeda, di desa Susukan memilih Ayat Kursi sebagai potongan ayat pilihan ketika menjalankan prosesi rujakan. Walaupun tradisi ngumpatan dan tradisi *rujukan* memiliki arti yang sama yaitu agar diberikan keselamatan, tetapi dalam proses pelaksanaannya berbeda.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya ialah bagaimana peneliti memaparkan cara-cara yang diatur secara systematis, logis, rasional, dan terarah tentang hal-hal yang sebelum, ketika, dan setelah mengumpulkan data, sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah.⁶ Living Qur'an merupakan salah satu wujud ilmu agama yang berkaitan dengan masalah sosial yaitu menjadi bagian yang dapat diteliti menggunakan metodologi ilmiah. Maka penelitian akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian ini;

⁶Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007),71.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah berupa data *epic* yaitu mendeskripsikan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian.⁷ Data dideskripsikan secara apa adanya, sesuai cara pandang dalam subjek penelitian, tidak ada tambahan interpretasi dari peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan folklor dalam melihat cerita yang ada. Pendekatan folklor terdiri atas tiga macam tahap, yaitu pengumpulan, pengulangan, dan penganalisaan. Dalam hal ini yang akan diterapkan mengenai tahap-tahap dalam melakukan penelitian folklor. Ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dari objek penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pra penelitian ditempat. Sebelum memulai penelitian, yaitu terjun ke tempat atau daerah, kita hendak

⁷Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian...*,71-72.

melakukan penelitian suatu bentuk folklor, kita harus mengadakan persiapan matang, jika hal ini tidak kita lakukan maka usaha penelitian kita mengalami banyak hambatan yang seharusnya tidak terjadi, b. Tahap penelitian di tempat sesungguhnya. Tahap ini dimaksudkan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan informan, maka sebagian peneliti harus jujur, rendah hati, dan tidak bersikap menggurui. Sikap yang demikian akan membuat informan dengan cepat menerima dan memberikan semua keterangan yang diperlukan. Sedangkan cara dapat dipergunakan untuk memperoleh semua bahan folklor ditempat adalah melalui wawancara dengan informan dan melakukan pengamatan. c. Cara pembuatan naskah folklor bagi kearasipan. Pada setiap naskah koleksi folklor harus mengandung tiga macam bahan yaitu; 1). Teks berupa folklor yang dikumpulkan. 2). Konteks teks yang bersangkutan. 3). Pendekatan dan penilaian informasi maupun pengumpulan folklor.⁸ Dengan

⁸James danadjaya, Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain, (Jakarta: PT. Temprint, 1984), 1.

pendekatan folklor, peneliti bukan lagi menilai mengenai benar atau salahnya pemahaman para pelaku tertentu mengenai Al-Qur'an, tetapi lebih kepada pandangan mereka tentang posisi ayat Al-Qur'an tertentu yang diterapkan dan diyakini membawa manfaat atau khasiat tersendiri. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada pandangan dan cerita-cerita masyarakat tentang Al-Qur'an yang hidup dalam tradisi rujukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan secara langsung ke Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten

⁹Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian...*, 57.

Serang untuk berinteraksi kepada masyarakat dan mengajukan pertanyaan yang dibutuhkan untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Peneliti terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tradisi rujakan sejak awal hingga akhir.

2. Wawancara

Metode wawancara ini ialah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung kepada sumber informasi.¹⁰ Wawancara dilakukan secara struktur dan tidak struktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, sedangkan yang tidak terstruktur, peneliti mengajukan pertanyaan secara spontan.

Dalam metode wawancara, penulis menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak terkait tradisi rujakan atau yang memiliki pengetahuan tentang tradisi rujakan. Pihak-pihak yang diwawancara meliputi tokoh agama (Bapak H.

¹⁰Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 357.

Muslim , Bapak Dardiri, Ibu Juriyah, Ibu Murdasah, Ibu Aminah dan saudari Khalifah), dan warga sebagai pelaku tradisi rujakan.

Dalam proses wawancara, penulis akan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan yang diajukan berawal dari yang ringan sampai yang inti dan tidak lupa untuk menyimpan percakapan ke dalam alat perekam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹ Dalam penelitian ini, fenomena ritual keagamaan yang terjadi di masyarakat akan semakin kuat jika disertai dengan dokumentasi. Maka peneliti akan mencoba mencari data-data dokumentasi, baik berbentuk gambar, tulisan,

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R7D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

dan lain sebagainya dengan memanfaatkan alat teknologi yang ada seperti hp, kamera digital dan lain sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilaksanakan setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan. Metode analisis data yang ada dalam penelitian *living qur'an* umumnya menggunakan metode ilmu-ilmu sosial, bagaimana fenomena sosial yang ada di masyarakat dianalisis dengan metode ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial diantaranya, yaitu antropologi, ekonomi geografi, hukum, linguistik, pendidikan, politik, psikologi, dan sosiologi. Jadi, dalam menganalisis penelitian *living qur'an* ini, membutuhkan metode ilmu-ilmu sosial yaitu memahami segala aspek sosial, dapat berupa fenomenologi, antropologi, psikologi manusia, sosiologi dan lain sebagainya.

Kegiatan memproses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan dari data-data yang telah terkumpul dan dicatat sebagai hasil dokumentasi, wawancara tentang segala aktifitas kegiatan ritual tradisi, misalnya waktu acara do'a bersama. Catatan

yang dianggap menunjang data penelitian, selalu dicatat agar kejadian-kejadian tersebut tidak terlupakan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian.¹²

Data yang diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif. Mengacu pada model analisis interaktif menurut Mary Magoulick. Penelitian folklor perlu memperhatikan tahap kegiatan interaktif sebagai berikut: (1) memilih topik, (transkrip secara lengkap dan menyeluruh dengan mendengarkan hasil rekaman, (3) analisis.¹³

I. Teknik Keabsahan Data

Data penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 247.

¹³ Maryaeni, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) 78-80.

perbandingan terhadap data yang diperoleh. Teknik trigulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah trigulasi dengan sumber data. Seperti yang di kutip Patton.¹⁴

Trigulasi dengan sumber berat membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.

Untuk menguji keabsahan data, penulis melakukan trigulasi sumber data, dengan menggunakan beberapa sumber atau informasi untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang disusun ulang dari pedoman wawancara terhadap informan, kemudian dipertanyakan kembali kepada informan yang berbeda.¹⁵

Trigulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini, selain yang telah dijelaskan di atas adalah dengan cara membandingkan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*,330.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*,330.

data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian penulis membaca ulang data secara sistematis dan mengulang berulang kali. Data yang dianggap sah apabila data yang diperoleh relatif sama dari semua informan yang diwawancarai. Data tersebut kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologi.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk menggambarkan rumusan jalan pemikiran peneliti dalam menuangkan pembahasan, selain itu juga mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalam penelitian.

Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Permasalahan-permasalahan yang tercakup dalam penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat yang

dapat diambil dari penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi tentang tinjauan umum tentang masyarakat dan desa dalam perspektif sosiologi, pranata sosial budaya, tradisi, pamali dan mitos, living qur'an sebagai fenomena keagamaan dan pendekatan living qur'an. Pada bagian ini dipaparkan teori serta pustaka yang dipakai pada waktu penelitian. Teori-teori ini diambil dari buku literatur dan internet. Teori yang dibahas meliputi teori tentang masyarakat dan desa dalam perspektif budaya, sosiologi, pengertian umum tentang tradisi, pamali dan mitos dilanjut dengan living Qur'an sebagai fenomena keagamaan dan bagian akhir pendekatan living Qur'an.

BAB III : Berisi tentang tradisi rujakan di desa Susukan, bab ini menguraikan tentang gambaran umum masyarakat desa Susukan, tradisi rujkan di desa Sususkan. Dan

dalam bab ini penulis membahas letak geografis desa Susukan, demografis desa Susukan, ekonomi masyarakat, dan pendidikan masyarakat dan dilanjutkan dengan pembahasan pengertian tradisi rujakan, sejarah dan tujuan tradisi rujakan, pelaksanaan tradisi rujakan, syarat untuk pelaksanaan tradisi rujakan, nilai budaya dalam tradisi rujakan dan diakhiri dengan pembahasan living Qur'an dalam tradisi rujakan menurut pandangan masyarakat.

BAB IV : Berisi tentang analisis penelitian living Qur'an terhadap tradisi rujakan di desa Susukan. Bab ini menguraikan tentang ciri-ciri folklor pada tradisi rujakan, fungsi folklor pada tradisi rujakan, dan analisis ayat-ayat al-Qur'an yang di proyeksikan sebagai living Qur'an dalam tradisi rujakan

BAB V : Berisi tentang penutup, bab ini mencakup kesimpulan dan saran.